

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang didalamnya mencakup prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010, hlm 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu langkah-langkah atau prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian secara ilmiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan isu-isu yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian dua tahap, dan kedua tahap tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu :

Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2007, hlm 6)

Penelitian dengan judul “**Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis**” merupakan produk hipotetik yang dihasilkan dari penelitian yang bersifat analisis dari keluarga dan kebutuhan anak autis untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasinya.

A. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka diperlukan prosedur penelitian. Adapun prosedur penelitian dari penelitian yang terdiri dari 2 tahap, sebagaimana digambarkan pada skema di bawah ini

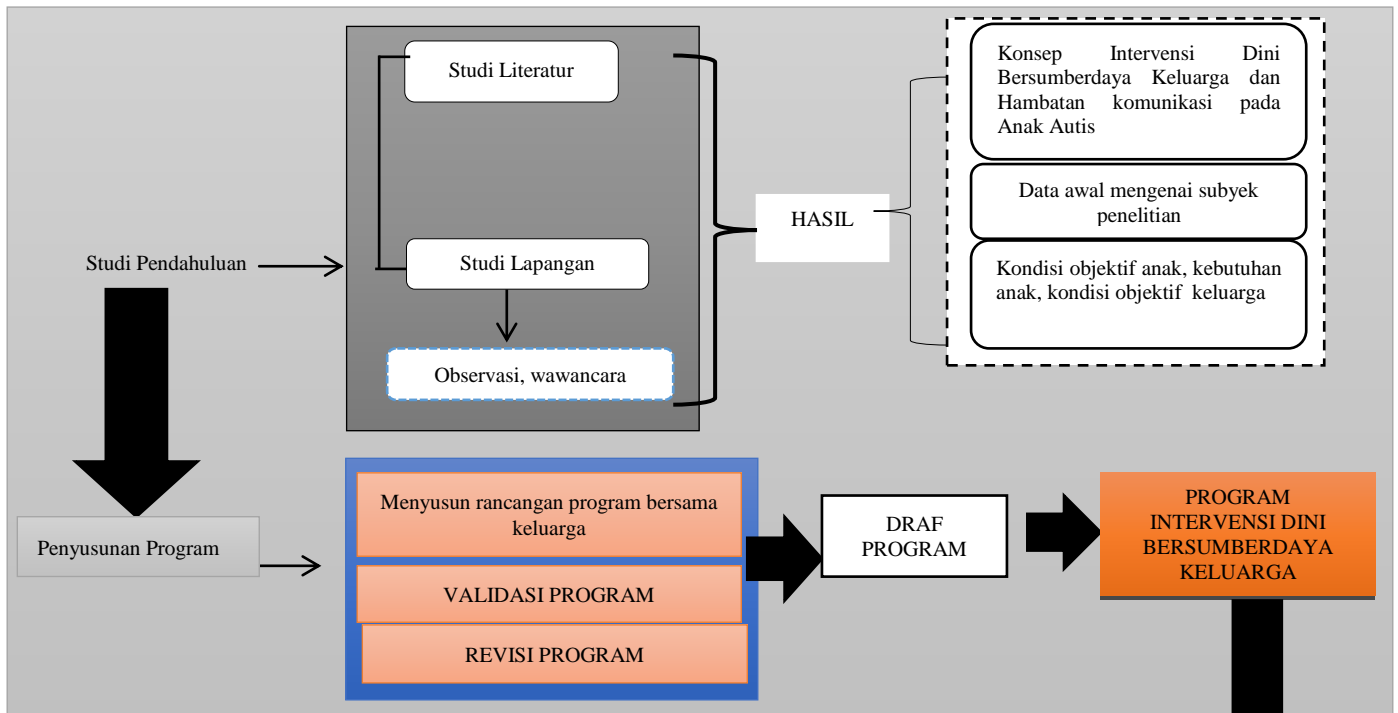
Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

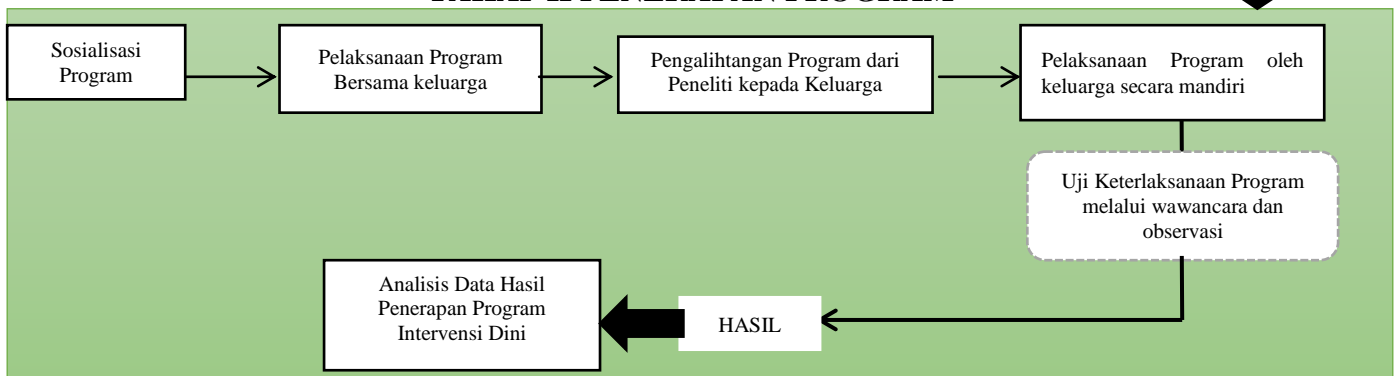
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

TAHAP I PENYUSUNAN PROGRAM



TAHAP II PENERAPAN PROGRAM



Berdasarkan bagan diatas, tahap-tahap dalam penelitian ini dilaksanakan secara dua tahap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap I Pendahuluan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:
 - a. Studi Literatur

Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi Literatur merupakan kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan program intervensi dini bersumberdaya keluarga pada anak autis untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak tersebut. Studi literature bertujuan untuk merumuskan konsep-konsep intervensi dini bersumberdaya keluarga, dan anak autis dengan hambatan komunikasi. Analisis konsep tersebut menjadikan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

b. Studi Lapangan

Studi Lapangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai studi awal mengenai permasalahan penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara pada keluarga anak autis, dan guru kelas yang membimbing anak autis disekolah, serta observasi pada anak autis yang merupakan sumber data utama dalam penelitian.

c. Asesmen Anak dan Keluarga

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan data awal penelitian yaitu asesmen pada anak autis dan keluarga anak autis. Harrisburg, Public Welfare. (2005) menyebutkan bahwa, *“Assessments are method of determining if the goals identified for children are linked to activities that will be interesting and match the abilities and needs of children who participate in education program”*. Asesmen dilakukan untuk mendapatkan data objektif tentang anak serta kebutuhan anak autis tersebut. Selain pada anak, asesmen dilakukan juga pada keluarga untuk mendapatkan data objektif keluarga. Peneliti melakukan asesmen pada anak berdasarkan *Milestone* perkembangan anak usia 2-6 tahun sesuai usia subyek, untuk mengumpulkan data tentang perkembangan bahasa dan komunikasi anak lebih dalam. Asesmen pada keluarga dilakukan untuk mendapatkan kondisi objektif keluarga yang berkaitan dengan perlakuan keluarga, pemahaman dan pengetahuan keluarga mengenai

kondisi anaknya. Asesmen keluarga disusun berdasarkan pada 3 aspek yang diadopsi dari Sembilan dimensi konsep *Family Quality of Life*. Brown, I. (2008), menjelaskan 9 aspek *Family Quality of Life* yaitu, kesehatan, relasi keluarga, dukungan dari pihak lain, pengasuhan, kesejahteraan emosi, kesejahteraan fisik/materi, pengaruh sistem nilai, karir dan persiapan karir, rekreasi. Pembatasan aspek dalam *Family Quality of Life* berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengumpulkan data mengenai kondisi objektif keluarga yang berkaitan dengan perumusan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Data hasil asesmen anak dan keluarga dirangkum menjadi profil anak dan keluarga meliputi, kebutuhan anak, potensi, dan hambatan anak dan keluarga terkait dengan intervensi dini bersumberdaya keluarga.

d. Perancangan Program Intervensi Dini bersama keluarga

Proses selanjutnya setelah mendapatkan hasil dari studi pendahuluan adalah merancang program intervensi dini. Peneliti berdiskusi bersama keluarga untuk merancang program intervensi dini yang dibutuhkan anak. Penyusunan program berdasarkan data hasil asesmen, kondisi objektif dan kebutuhan anak. Keterlibatan keluarga terutama orangtua dalam proses perancangan program sangat penting, karena keluarga harus mengetahui kondisi anaknya serta adanya keterlibatan keluarga dalam pelaksanaan program. Program yang dirancang memanfaatkan aktivitas sehari-hari anak bersama keluarganya. Rancangan program yang dibuat untuk anak yaitu program komunikasi.

e. Validasi Program

Program yang telah dirancang, kemudian divalidasi menggunakan metode *Expert Judgement*. Validasi dilakukan untuk menguji kredibilitas dan validitas dari draft program yang telah dirancang sebelumnya. *Expert Judgment* dilakukan oleh tiga orang ahli yang terdiri dari dosen, dan dua praktisi yang memahami kondisi anak. Berdasarkan hasil *Expert Judgment* yang telah dilakukan, didapatkan masukan-masukan terhadap

rancangan program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak Autis. Maka rancangan program tersebut akan direvisi berdasarkan masukan yang dianggap sesuai dengan tujuan dari dibentuknya program tersebut.

f. Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga

Hasil akhir dari penelitian tahap I yaitu sebuah program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang siap untuk dilakukan oleh keluarga. Program ini diharapkan dapat membantu keluarga dalam melakukan intervensi dini kepada anak autis guna mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak autis. Tujuan akhir dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya pemahaman keluarga dalam memberikan layanan intervensi dini kepada anak guna mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak.

2. Tahap II Penerapan Program, Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Sosialisasi Program

Proses pertama yang dilakukan dalam penerapan program ini adalah sosialisasi program yang telah divalidasi. Sosialisasi program dilakukan semua anggota keluarga yang tinggal satu atap bersama anak, khususnya pada orangtua yang merupakan pelaksana utama program.

b. Pelaksanaan Program Bersama Peneliti

Setelah sosialisasi program pada keluarga, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program bersama peneliti. Pelaksanaan intervensi dilakukan bersama peneliti agar selama prosesnya keluarga dan peneliti dapat berdiskusi, sehingga program dapat terlaksana dengan tepat. Adanya peneliti dalam penerapan awal program, diharapkan dapat membimbing keluarga dan memberikan masukan sebelum melaksanakan program secara mandiri.

c. Proses selanjutnya setelah pelaksanaan program dilakukan bersama peneliti yaitu pengalihan program dari peneliti kepada keluarga. Pada tahap ini keluarga melakukan intervensi kepada anak dengan bantuan

Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti sebagai proses pengalihan program dari peneliti kepada keluarga.

d. Pelaksanaan program oleh keluarga secara mandiri

Pelaksanaan program secara mandiri dilakukan oleh keluarga setelah dianggap mampu dan siap. Pelaksanaan mandiri oleh keluarga tidak lagi ada campur tangan peneliti. Peneliti pada tahap ini hanya bertugas sebagai pengamat. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam melaksanakan program tersebut. Setelah pada tahap awal pelaksanaan program secara mandiri diamati oleh peneliti, untuk selanjutnya keluarga melakukan program tanpa pengamatan dan bimbingan dari peneliti.

e. Uji keterlaksanaan Program

Uji keterlaksanaan program dilakukan melalui wawancara dan observasi pada keluarga dan anak. Wawancara dan observasi untuk menganalisa proses pelaksanaan program yang telah dirancang. Analisis program berdasarkan aspek materi/isi, program, tujuan kegiatan program dan kemudahan program dan keterbacaanya.

Hasil akhir dari penerapan program ini adalah analisis mengenai keterlaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak autis. Data-data hasil pelaksanaan program intervensi dini akan dianalisis sehingga mendapatkan hasil akhir mengenai keberhasilan keterlaksanaan program pada keluarga di lapangan. Secara keseluruhan alur penelitian ini dirancang untuk menyusun program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak autis berdasarkan kasus yang ada di lapangan. Berdasarkan kondisi kasus di lapangan, diharapkan program ini efektif dan bermanfaat untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak autis.

B. Subyek Penelitian

1. Subyek Tahap I

Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subyek penelitian dalam penelitian tahap I adalah anak autis berusia 4 tahun yang bersekolah di SLB Negeri Subang. Keluarga anak autis yang tinggal bersama dalam satu tempat tinggal bersama anak. Dan guru kelas yang membimbing anak autis selama di sekolah.

2. Subyek Tahap II

Subyek penelitian dalam penelitian tahap II adalah anak autis berusia 5 tahun dan keluarga anak autis yang tinggal satu tempat tinggal dengan anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Tahap I

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tahap I dan asesmen adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas anak di lokasi penelitian. Observasi dilakukan terhadap seluruh anggota keluarga yang tinggal satu atap dengan anak. Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai hal yang terkait dengan kemampuan komunikasi anak secara verbal pada saat ini, hambatan komunikasi yang dialami anak, sikap, penerimaan keluarga, pemahaman keluarga, perlakuan keluarga terhadap anak, serta bentuk pola komunikasi anak dengan keluarga maupun guru disekolah tempat anak bersekolah. (Kisi-kisi Observasi terlampir)

b. Wawancara

Wawancara untuk mengumpulkan data hasil asesmen anak dan keluarga sebagai bahan analisis dalam menyusun program rancangan program intervensi dini yang disusun bersama keluarga. Data yang dikumpulkan

Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui wawancara terkait dengan kondisi objektif anak, riwayat kelahiran anak, pemahaman orangtua terhadap anak, pengetahuan orangtua mengenai kondisi anak, perkembangan anak, kemampuan komunikasi awal anak. Selain kepada keluarga, wawancara juga dilakukan pada guru yang membimbing anak disekolah, data yang digali dari guru disekolah berkaitan dengan cara anak berkomunikasi dengan guru dan teman-teman di sekolah, serta upaya yang telah dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak autis. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk menggali ide-ide dan pendapat orangtua terkait penyusunan program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang dirancang bersama, serta analisis tentang pelaksanaan program intervensi dini. (Kisi-kisi Wawancara Keluarga dan Guru terlampir).

2. Teknik Pengumpulan Data Tahap II

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tahap II adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian tahap dua untuk mengumpulkan data hasil dari pelaksanaan program. Peneliti mengamati secara langsung proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh keluarga. Selain, mengamati proses pelaksanaan program, observasi juga merupakan proses pada saat uji keterlaksanaan program. Melalui observasi peneliti dapat menyimpulkan apakah program tersebut terlaksana sesuai dengan tujuan program yang telah dirancang. Observasi juga dilakukan untuk mengamati, perubahan-perubahan yang terjadi pada anak dan keluarga setelah penerapan program diberikan.

b. Wawancara

Wawancara pada tahap II ini dilakukan untuk menguji keterlaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh keluarga. Peneliti melakukan wawancara pada keluarga terkait dengan hasil penerapan program yang

telah dilaksanakan oleh keluarga terhadap anak. Data hasil wawancara pada tahap II ini merupakan hasil akhir yang kebermanfaatannya program terhadap kemampuan komunikasi anak dan sikap keluarga kepada anak.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian Tahap I

Sugiyono. (2005, hlm 105) menyebutkan, instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai variabel penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tahap I digunakan instrument penelitian yang telah disusun. Instrumen penelitian pada tahap I berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan instrument penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrument untuk anak berupa pedoman observasi mengenai perkembangan komunikasi anak, instrument untuk keluarga berupa pedoman wawancara. Pengembangan instrument penelitian tahap I dapat dilihat pada table kisi-kisi instrument penelitian berikut ini

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Asesmen

No	Aspek	Ruang Lingkup	Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi
1	Kemampuan Pra Bicara & Interaksi sosial	Kontak Mata	Asesmen	
		Eye gaze & Emosi		
		Mennggunakan gesture		
2	Bahasa Reseptif	Mendengarkan/menyimak pesan	Asesmen	
		Mengerti pesan		
		Memahami makna kata		
		Memahami kalimat dengan konsep waktu		
		Memahami makna perbandingan		
3	Bahasa Ekspresif	Menyampaikan pesan dengan: a. Bunyi	Asesmen	

Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b. Bicara c. Isyarat d. Simbol e. Kombinasi		
		Menceritakan Pengalaman		
		Menunjukkan bicara monolog saat bermain		
		Dapat membuat kalimat 3-5 kata		

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tahap 1

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Bagaimana Kondisi Objektif Perkembangan Komunikasi anak DN?	Kemampuan komunikasi anak di rumah dan di sekolah	Observasi	Anak, Keluarga, dan guru
2.	Bagaimana kondisi objektif keluarga anak autis?	a. Pemahaman Orangtua terhadap kemampuan komunikasi anak DN	Wawancara dan Observasi	Keluarga dan Guru
		b. Penerimaan orangtua terhadap keadaan anak autis	Wawancara dan Observasi	
		c. Interaksi positif antara anak dan keluarga	Wawancara dan Observasi	
		d. Interaksi Sosial keluarga dan Anak dengan lingkungan sekitar	Wawancara dan Observasi	
		e. Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan kemampuan	Wawancara dan Observasi	

Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		komunikasi Anak Autis		
		f. Program dan materi yang diberikan di sekolah untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak autis	Wawancara	Guru

2. Instrumen Penelitian Tahap II

Instrumen penelitian tahap II sama seperti pada penelitian tahap I yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara dan instrument penelitian. Instrumen penelitian pada tahap II terdiri dari pedoman observasi tentang keterlaksanaan program di lapangan, dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan program pada anak dan pada keluarga anak.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tahap II

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak autis	a. Proses Keterlaksanaan Program	Observasi dan Wawancara	Keluarga
		b. Hambatan/kendala yang dialami keluarga dalam melaksanakan program intervensi dini	Wawancara	Keluarga
		c. Cara keluarga mengatasi hambatan selama proses pelaksanaan program	Wawancara	
2.	Bagaimana Kebermanfaatan program intervensi dini bersumberdaya	a. Perubahan yang di alami keluarga setelah melaksanaka program intervensi	Wawancara dan Observasi	Keluarga

Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak autis?	dini bersumberdaya keluarga		
		b. Perubahan anak setelah diberikan program intervensi dini bersumberdaya keluarga	Wawancara dan Observasi	Keluarga dan Anak

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Tahap I

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2015, hlm 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan informasi yang padat dan jelas. Penyajian data kualitatif berupa teks yang bersifat naratif, karena data yang diperoleh dari hasil wawancara, asesmen dan observasi yang berupa jawaban mengenai pertanyaan setiap pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, serta deksripsi kemampuan yang merupakan hasil asesmen.

c. *Conclusion Drawing* (Verification)

Dewi Hartati, 2016

Pengembangan Program Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

2. Teknik Analisis Data Tahap II

Tahap I dan Tahap II, keduanya menggunakan metode kualitatif. Yang mana teknik analisis data antara tahap I dan tahap II menggunakan teknik analisis data yang sama. Menurut Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2015, hlm 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan informasi yang padat dan jelas. Penyajian data kualitatif berupa teks yang bersifat naratif, karena data yang diperoleh dari hasil wawancara, asesmen dan observasi yang berupa jawaban mengenai pertanyaan setiap pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, serta deksripsi kemampuan yang merupakan hasil asesmen.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.